



Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif dalam Acara Debat Makan Siang bersama Mata Najwa

Nisa Ashari Putri^{1✉}, Faridah Umi Hanifah², Erlindya Permani Putri³

¹⁻³*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia*

✉Corresponding Email: a310220120@student.ums.ac.id

Histori Artikel:

Submit: 7 Februari 2024; Revisi: 12 Mei 2024; Diterima: 5 Juni 2024

Publikasi: 30 Juni 2024; Periode Terbit: Juni 2024

Doi: 10.23917/jkk.v3i2.288

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan permasalahan argumentasi makan siang dengan Mata Najwa dan mengetahui ada atau tidaknya tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif. Penelitian ini menggunakan strategi penelitian deskriptif kualitatif. Data mengenai tindakan berbicara langsung dan ekspresif diperoleh dari data yang dikumpulkan pada saluran YouTube Mata Najwa dengan menggunakan pendekatan simak dan catat. Dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa acara Mata Najwa topik debat makan siang bulan November 2023 meliputi enam tindak tutur ekspresif dan tiga tindak tutur direktif. Tindakan tersebut adalah sebagai berikut: 1) ucapan ucapan selamat, 2) ucapan sarkastik, 3) kritik, 4) kekecewaan, 5) pujian, dan 6) ucapan terima kasih. Sementara itu, ada tiga jenis tindak tutur direktif: 1) mengajak, 2) memerintah, dan 3) meminta. Fakta bahwa penutur program Mata Najwa menyapa lawan bicaranya secara tatap muka menunjukkan bahwa mereka menggunakan gaya tindak tutur langsung.

Kata Kunci: mata najwa, tindak tutur, direktif, ekspresif

Pendahuluan

Manusia tidak bias lepas dengan bahasa sebagai alat komunikasi (Sya'adah et al., 2024; Waljinah et al., 2019). Manusia berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dalam memahami makna ujaran dengan pihak penutur dan mitra tutur (Kusmiarti, 2020;207-208). Dengan demikian, bahwa bahasa adalah komponen yang melekat pada Masyarakat kemudian dapat diwujudkan ke dalam tindak tutur (Noermanzah, 2019:307-308). Bidang linguistik mencakup cabang ilmu

pengetahuan yang terdiri dari semantik, morfologi, dan fonologi. Wijana (2004:42). Namun, pada penelitian ini peneliti mengkaji lebih dalam mengenai pragmatik yaitu ilmu yang mempelajari satu kalimat yang mempunyai banyak makna.

Salah satu dari sekian banyak sub bidang yang membentuk pragmatik adalah studi tentang tindak tutur. Pernyataan deklaratif atau preemptif dikenal sebagai tindak tutur. Tuturan adalah komponen bahasa sebagai cara



untuk berkomunikasi. Setiap kata atau frasa yang diucapkan oleh seseorang disebut sebagai ucapan. Baik itu tersurat maupun tersirat, setiap kata dalam komunikasi memiliki arti. Untuk mencapai tujuan komunikasi, pemilihan kata-kata yang tepat sangat penting (Juwita, 2017). Tuturan yang dimaksudkan dapat diwujudkan dalam bentuk media sosial, lisan ataupun tulisan. Media massa memungkinkan penutur untuk menyampaikan tulisan mereka secara lisan atau tulisan. Penutur dan lawan bicaranya (pendengar) melakukan tindak tutur dalam media lisan, sedangkan penulis menyampaikan tindak tutur kepada pembaca dalam media tulis (Gea, 2023).

Dalam hal memberikan informasi kepada masyarakat umum, media sosial, seperti televisi, memiliki manfaatnya. Berkomunikasi manusia tidak hanya mengucapkan kata-kata, tetapi juga melakukan hal-hal yang mengekspresikan diri mereka melalui kata-kata itu. Banyak cara untuk berkomunikasi dalam politik, salah satunya adalah debat antara calon presiden dan wakil presiden (Herfani & Manaf, 2020). Disiplin ketidaksopanan berbahasa dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti memanggil seseorang dengan nama orang tuanya atau bahkan mengambil atau menyembunyikan sepatu teman

sebayanya. Tindakan tersebut menunjukkan adanya penurunan karakter siswa dan kesantunan berbicara serta pendidikan karakter mempunyai keterkaitan satu sama lain (Riyanto, 2023). Dengan demikian, salah satu diantaranya adalah program acara Mata Najwa yang merupakan program talk show yang mendidik yang membahas isu-isu politik.

Seperti yang bisa dibayangkan, tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang berupaya mengomunikasikan ekspresi (emosi) yang dimaksudkan pembicara kepada audiensnya. Dalam kasus ini, penutur bermaksud agar ucapannya dianggap sebagai evaluasi dari apa yang disebutkan dalam ucapannya atau ucapannya (Pratama & Utomo, 2020). Permintaan, pertanyaan, perintah, larangan, izin, dan nasehat merupakan enam jenis tindak tutur direktif. Penutur mengungkapkan maksudnya agar mitra tutur bertindak sesuai keinginannya dalam tindak tutur direktif meminta. Penutur bertanya kepada mitra tutur dengan menggunakan tindak tutur direktif tanya mengenai kebenaran asumsi tersebut. Ketika satu orang menggunakan tuturan perintah dan direktif, orang yang lain hanya mengikuti setiap perkataan pembicara. Untuk menghentikan mitra tutur melakukan apa pun, Anda dapat menggunakan tindak tutur direktif yang melarang. Membatasi dan melarang merupakan fungsi dari tindak tutur direktif. Alih-alih mengungkapkan preferensi pribadi terhadap suatu kegiatan, penutur tindak tutur direktif menyarankan agar pendengar melakukannya karena mereka yakin hal



itu akan meningkatkan suasana hati mereka (Sari, et al., 2022). Tuturan yang digunakan dianggap ekspresif ketika seorang penutur menyampaikan perasaan emosinya kepada orang lain atau mitra tutur. Kondisi ini disebabkan oleh sejumlah faktor yang berasal dari si pembicara. Sebagai contoh, situasi di mana orang yang berbicara merasa tidak senang atau sedih datang dari luar (Assidik et al., 2023).

Aulia Nur Aziza (2021) meneliti "Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi April-Mei 2019 di Trans 7". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji berbagai aktivitas tuturan ekspresif dan direktif. Satu kesamaan yang dimiliki semua penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut didasarkan pada penelitian. Secara khusus, penelitian menunjukkan bahwa ketika Najwa Shihab berbicara kepada narasumber tentang pokok bahasannya, ia menggunakan tindak tutur langsung untuk menyampaikannya. Salah satu perbedaan utama antara penelitian kami dan penelitian sebelumnya adalah tidak adanya tindak tutur direktif seperti meminta, melarang, dan menasihati.

Artati (2020) menelaah "Tindakan Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklaratif dalam Program Pidato Mata Najwa." Ini adalah penelitian kedua yang dilakukan sebelumnya. Menemukan contoh tindak tutur direktif, forceful, komisif, ekspresif, dan deklaratif dalam talkshow Mata Najwa menjadi tujuan utama penelitian ini. Sama halnya dengan penelitian lain, penelitian ini mengkaji perilaku tuturan direktif seperti memesan. Di sisi lain, jika menyangkut tindakan tuturan ekspresif seperti

berterima kasih, memuji, mengkritik, dan mengucapkan selamat tinggal, ada beberapa persamaannya. Temuan utama penelitian ini adalah tidak adanya tindak tutur deklaratif, tegas, dan komisif.

Tindak tutur direktif seperti memerintah, memerintahkan, memohon, menuntut, dan menasihati mempunyai tujuan untuk memperoleh tanggapan dari penutur. Sikap penutur terhadap suatu situasi dapat disampaikan melalui tindak tutur ekspresif, seperti menyatakan penghargaan, meminta maaf, memberikan nasihat, atau mengkritik, antara lain (Agustin et al., 2020). Tindak tutur ekspresif memiliki banyak keunggulan. Yang pertama adalah melalui ekspresi mereka. Karena aspek perasaan manusia biasanya tersembunyi dan memiliki makna tersirat, seseorang dapat memahami maksud penutur apakah sesuai atau tidak (Astika et al., 2021). Program talk show yang populer dan menghadirkan topik yang menarik dan hangat diperbincangkan dengan melalui berbagai narasumber adalah program acara Mata Najwa. Pembawa acara yang kritis dan tanggap dalam membuat program Mata Najwa ini menjadi program yang diminati oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu, peneliti sangat tertarik dalam melaksanakan penelitian ini yang berkaitan dengan bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam acara Mata Najwa yaitu pada debat makan siang bersama Mata Najwa. Dalam acara Mata Najwa menghadirkan topik-topik seperti ekonomi dan politik yang ada di Indonesia. Acara tersebut menggunakan bahasa yang kritis namun tetap berada dalam norma dan etika kesopanan.



Penelitian ini bertujuan untuk mengelompokkan dan mengidentifikasi adanya bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif dalam acara Mata Najwa topik topik debat makan siang bersama Mata Najwa.

Metode

Proses ilmiah dikenal sebagai teknik penelitian karena terencana dan terorganisir. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Ratna (2007:39) menjelaskan bahwa pendekatan penelitian deskriptif adalah suatu cara untuk menggambarkan suatu hal yang akan diteliti. Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk mengidentifikasi sifat tindak tutur ekspresif dan direktif Mata Najwa dan partisipan pada saat argumentasi makan siang. Metode mendengarkan aktif dan mencatat digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai metode analisis data.

1. Pertama, dengan mendengarkan dan menyimak video tayangan youtube Mata Nawa pada topik topik debat makan siang bersama Mata Najwa.
2. Kedua, dilakukan identifikasi percakapan yang mengandung tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif dalam tayangan youtube Mata Najwa pada topik tersebut.
3. Ketiga, memberikan kode dan mencatat bagian yang termasuk tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif.

Hasil dan Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada acara makan siang dengan

acara Mata Najwa pada bulan November 2023, terdapat beberapa contoh tindak tutur ekspresif dan direktif dengan narasumber Adian Napitupulu, Fahri Hamzah, dan Effendy Choirie atau biasa dipanggil Gus Choi. Mata Najwa pada debat ini bertujuan merekonstruksi set jamuan dari Presiden Jokowi tempo lalu.

Mata Najwa pada topik debat bersama ketiga narasumber tersebut membahas tentang isu-isu politik yang hangat diperbincangkan dengan menggunakan tindak tutur direktif dan ekspresif pada acara debat tersebut. Tujuan dari masing-masing narasumber mempunyai argument dan pendapat sehingga menimbulkan terjadinya kritikan satu sama lain.

A. Tindak Tutur Ekspresif

Pengelompokkan tindak tutur ekspresif dalam acara Mata Najwa yaitu debat makan siang yang merekonstruksi set jamuan dari Presiden Jokowi tempo lalu sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Ekspresif Memberikan Ucapan Selamat

Tindak tutur ekspresif memberikan ucapan selamat merupakan tindak tutur yang bertujuan dalam mengungkapkan ucapan selamat kepada mitra tutur. Tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif mengucapkan selamat adalah sebagai berikut.

Najwa

Shihab:

“Assalamualaikum, terima kasih sudah memenuhi undangan makan siang dari Mata Najwa bang adian, Gus Choi, dan bang fahri. Sengaja memang Mata Najwa kali ini konsepnya kita ajak diskusi



sambil makan siang dan kita spesifik merekonstruksi jamuan makan siang Presiden Jokowi dengan capres tempo lalu.”

Konteks Tuturan : Najwa Shihab Mengucapkan Selamat Siang serta Ucapan Terimakasih yang diberikan Kepada Narasumber karena Narasumber yan diundang sudah berkenan untuk menghadiri acara tersebut dan mengikuti diskusi dengan makan siang, yang dalam Tuturan tersebut mempunyai makna serta Tuturan Ekspresif yaitu pada ucapan “selamat” dan “Terimakasih”.

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif yang diucapkan oleh mbak Najwa Shihab kepada ketiga narasumber tersebut dengan tujuan mengucapkan selamat datang dan terima kasih yang telah hadir dalam acara debat makan siang tersebut. Hal ini Sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Hartinah et al., 2021) menunjukkan bahwa ungkapan verbal ini dikaitkan dengan pikiran, sentimen, maksud, balasan, pernyataan, sikap, emosi, atau pernyataan yang berkonotasi melakukan suatu tindakan yang diantisipasi khalayak dari wacana tersebut. Dalam Tuturan Diatas mengandung maksud maksud Ucapan yang diberikan kepada Narasumber, hal ini menunjukan Bentuk Tindak Tutur Ekspresif. Maka dari itu Berkat bahasa yang ekspresif maksud penutur akan tersampaikan secara jelas sehingga tidak terjadi kesalahan penafsiran (Anshori et al., 2018).

2. Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Tindak tutur ekspresif menyindir adalah tindak tutur yang berupa kalimat menyindir atau sindiran. Hal tersebut tergambar pada kutipan yang diungkapkan oleh Gus Choi sebagai berikut.

Fahri Hamzah : “Waktu Pak Jokowi jadi pemain kan dia juga sebagai Presiden ya kan dia main juga, waktu itu periode kedua, dia Presiden dia pemain sebenarnya bisa lebih tidak netral karena calon Presiden berikutnya karena calon Presidennya dia kan calon Presidennya Pak Prabowo. Saya tidak bisa membaca terlalu jauh tapi hanya simbol sederhana saja. Makanya kalau diberi beban ini untuk mengatasi kecurangan dan sebagainya, saya kira berlebihan pemaknaannya.”

Konteks Tuturan : Dalam Kutipan Tersebut menunjukan bahwa Fahri Hamzah memberikan Pendapat serta menjelaskan kalau Pak Jokowi pada saat Periode Kedua Pak Jokowi menjabat sebagai Presiden untuk mengatasi kecurangan, Fahri mengira itu berlebihan untuk pemaknaannya.

Tuturan di atas diungkapkan oleh Fahri Hamzah yang dimaksudkan untuk menyindir Presiden Jokowi dalam memberikan suara netral atau tidak netral pada cawapres yaitu anaknya sendiri. Hal ini memiliki kesamaan Pendapat seperti yang dikemukakan oleh Fauziah (2020) dalam acara “Gelar Wicara Mata Najwa” menjelaskan bahwa istilah kursi kosong adalah bentuk sindiran kepada pihak yang enggan untuk hadir dan diwawancarai. Wawancara kursi



kosong pernah dilakukan pada media di negara lain juga sebagai bentuk kekecewaan bagi yang mengundang pihak yang tidak bersedia untuk hadir tersebut. Tindak Tutur Menyindir Ekspresif tidak secara langsung di ungkapkan namun dalam tuturan tersebut mengandung makna yang ditujukan kepada Mitra Tutur.

3. Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan bentuk tindak tutur yang mempunyai makna dalam memberikan suatu kritikan terhadap sesuatu. Hal tersebut terdapat pada tuturan kalimat dibawah ini.

Adian Napitupulu :“ Tolong lah saya politisi, Bung politisi, abang ini juga politisi. Tapi apa yang kita harus bilang bahwa itu betul hanya karena Bung Fahri bagian dari sana? Enggak bisa salah ya salah aja kok. Mau kita putar-putar kaya apa salah-salah aja.”

Konteks Tuturan : Dalam Tuturan yang disampaikan oleh Adian Napitulu bahwa seorang politisi ketika ia salah, maka ia tetap salah, yang secara tidak langsung Adian menjelaskan tentang apa itu keadilan dan penegakan kebenaran kepada para Mitra Tutur.

Tuturan di atas yang diungkapkan oleh Adian Napitupulu mempunyai tujuan dalam memberikan kritikan kepada para politisi jika memang salah harus disalahkan tidak ada pembenaran dari pihak manapun. Jadi, bahasa adalah bagian penting dalam masyarakat; pada kenyataannya, itu adalah milik komunitas pengguna yang tindakannya berbentuk ucapan (Noermanzah, 2019:307-308).

Sebagaimana dikemukakan oleh Aldian Napitulu, tindak tutur dapat berupa apa saja, mulai dari permintaan, permintaan maaf, keluhan, pujian, ajakan, janji, atau bahkan kritik. Sejalan dengan pandangan Syafryadin, kata-kata yang diucapkan atau ditulis dapat berfungsi sebagai media wacana, memungkinkan terjadinya transmisi gagasan dan informasi (Syafryadin dkk., 2020:3270-3271).

4. Tindak Tutur Ekspresif Kekecewaan

Tindak tutur ekspresif kekecewaan merupakan tindak tutur yang mengekspresikan rasa kekecewaan terhadap sesuatu dari tuturan yang diucapkan oleh penutur.

Adian Napitupulu: “Gua kecewa sama Jokowi.”

Konteks Tuturan : Dalam Tuturan Ekspresif yang di ungkapkan oleh Adian Napitulupulu tersebut menjelaskan bahwa ia merasa kecewa kepada Bapak Jokowi.

Untuk berkomunikasi, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat untuk menyampaikan maksud penutur terhadap mitra tuturnya dan hal ini disebut sebagai peristiwa tindak tutur (Dwijayanti 2019) yang di gunakan untuk menunjukan berbagai Ekspresi dan Fungsi. Tuturan di atas diungkapkan oleh Adian Napitupulu yang mempunyai maksud tuturan bahwa Adian sangat kecewa terhadap Presidem Jokowi dikarenakan Omnibus Law dibuat dan digugat ke mahkamah konstitusi yang diuntungkan adalah Gibran dan tidak adanya kesempatan terbuka bagi kalangan anak muda



Fahri Hamzah : "Anda marah kepada Jokowi. Iya kecewa, marah itu dekatlah kira-kira. Yang kedua sebenarnya Anda marah kepada Prabowo karena dia di anggap mendapat untung seolah-olah dengan bergandengan dengan gibran.

Konteks Tuturan : Dalam Tuturan tersebut menjelaskan bahwa Fahri sebenarnya marah, serta kecewa kepada Jokowi, ia juga menjelaskan kepada para Mitra Tutar bahwa Fahri juga marah karena Prabowo yang dianggap hanya mencari keuntungan dengan bergandengan Gibran Sebagai Calon Presiden 2024 nanti.

Tuturan di atas diungkapkan oleh Fahri yang mempunyai makna bahwa Adian Napitupulu kecewa dengan Presiden Jokowi dan Prabowo yang beranggapan bahwa dengan digandengkan dengan Gibran mempunyai keuntungan bagi Pemilu. Seperti yang di ungkapkan oleh (Fadiana 2019) Bahwa Tindak tutur ekspresif merupakan tindak tutur yang dilakukan sebagai hasil dari suatu tuturan berdasarkan psikologis dari penutur, berupa rasa senang, gembira, kesedihan, kekecewaan, rasa suka dan tidak suka, dan sebagainya. Salah Satu contoh tidak tutur Ekspresif Kekecewaan Seperti yang di ungkapkan Fahri Hamzah tersebut.

5. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan tindak tutur yang mengungkapkan pujian dan kekaguman. Tindak tutur ekspresif

memuji terdapat pada kutipan dibawah ini.

Adian Napitupulu :" Sehingga dalam banyak kesempatan saya bilang, "Eh kita enggak boleh sedih. Kita harus bangga berada dan hidup di zaman ini. Kenapa? Kita melawan menantu Soeharto dan anak Presiden Jokowi bersamaan. Ini situasi luar biasa yang tidak akan pernah kita dapatkan dalam 10,15 tahun, 20 tahun ke depan."

Konteks Tuturan : Dalam Tuturan Ekspresif yang di ungkapkan oleh Adian Napitupulu ini menjelaskan bahwa dalam kesempatan acara tersebut ia berpendapat bahwa kita harus bangga hidup pada zaman ini karena dalam keadaan saat ini kita sedang melawan menantu Soeharto dan anak Presiden Jokowi.

Tindak tutur ekspresif memuji yaitu tindak tutur yang dimaksud untuk memberikan pujian, Tuturan di atas mempunyai maksud bahwa kita harus bangga hidup di zaman ini karena dapat melawan dua orang sekaligus yaitu menantu Soeharto dan anak Presiden Jokowi yang momen ini tidak dapat didapatkan pada 10,15, atau 20 tahun ke depan. Tindak tutur seperti mengungkapkan, menyatakan penegasan, mengeluarkan perintah, menjelaskan, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, memberi selamat, dan memuji merupakan bagian paling sederhana dalam komunikasi, menurut teori Searle yang dikutip dalam Nadar (2013).

6. Tindak Tutur Ekspresif Mengucapkan Terima Kasih

Tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih merupakan tindak tutur yang mempunyai maksud



dalam memberikan ungkapan terima kasih. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat dibawah ini.

Prabowo: “Tadi kami juga ucapkan terima kasih diundang , kalau enggak diundang kita jarang bisa kumpul ya begitu.

Konteks Tuturan : Prabowo memberikan ucapan terima kasih kepada pihak acara Mata Najwa karena sudah diundang dalam debat makan siang tersebut bersama ketiga cawapres tersebut.

Hal ini sejalan dengan Ninda (2020) dalam kajiannya yang mengungkapkan bahwa penutur memberikan ungkapan berupa ucapan terima kasih dalam hal ketika dipersilahkan untuk berbicara pada acara tersebut.

B. Tindak Tutur Direktif

1. Tindak Tutur Direktif Mengajak

Tindak tutur direktif mengajak merupakan tindak tutur berupa mengajak mitra tutur agar mengikuti tuturan yang dimaksudkan. Tuturan tersebut terdapat pada kalimat sebagai berikut.

Ganjar Pranowo : “Yuk kita jaga bersama-sama Pemilu ini, damai para aparturnya betul-betul imparisial semua bisa berjalan dengan fair dan kita bisa saling menjaga.”

Konteks Tuturan: Ganjar Pranowo menyampaikan pesan bahwa kita harus mendukung dan menjaga keputusan pemilih yang diberikan oleh pemilih dalam konteks tuntutan

tersebut. Ini didasarkan pada prinsip demokrasi yang menjadikan pemilih sebagai pemangku keputusan dan pengawasan dalam memilih calon pemimpin negara melalui pemilihan umum. Pesan ini juga menggambarkan pentingnya transisi demokrasi di Indonesia dari pemilihan umum yang tidak adil, yang menjadi pemilihan tetap, ke pemilihan umum yang adil, yang menjadi pemilihan yang sekaligus dan terbuka. Dalam konteks ini, Ganjar Pranowo mengatakan bahwa kita harus mendukung pemilihan pemilihan umum yang adil.

Hal ini sejalan dengan Heryana (2021) dalam kajiannya yang mengungkapkan bahwa penutur mengajak rakyat Indonesia dalam Pemilu dilaksanakan secara aman dan damai layaknya ketentraman yang selama ini kita tunjukkan dalam keseharian. Kemudian dikemukakan oleh Islam & Burhanuddin (2021) dalam kajiannya yang menerangkan bahwa penutur mengajak kepada seluruh warga Indonesia agar bersatu tanpa memperhatika perselisihan. Ini karena, di era modern ini, banyak perbedaan pendapat yang dapat menyebabkan anarkis dan memecah persatuan bangsa Indonesia. Oleh karena itu, untuk menjaga persatuan ini, warga negara harus bersatu.

2. Tindak Tutur Direktif Menyuruh

Tindak tutur direktif menyuruh merupakan bentuk tuturan yang dimaksudkan kepada mitra tutur untu melakukan sesuatu sebagaimana tuturan yang diungkapkan oleh penutur.

Adian Napitupulu : “Dalam banyak kesempatan gua selalu bilang,



"lu rubah saja Undang-undang buat rakyat, buat orang miskin menjadi sejahtera, untuk membuat perempuan dan laki-laki punya hak yang sama, buruh dilindungi. Tapi jangan dong rubah Undang-Undang hanya untuk keluarga."

Konteks Tuturan : Adian Napitupulu menyampaikan pesan dalam konteks tuturan bahwa Undang-Undang harus diubah untuk kepentingan rakyat, seperti melindungi perempuan, orang miskin, dan buruh. Namun, ia menekankan bahwa itu tidak boleh dilakukan hanya untuk kepentingan keluarga tertentu. Selain menunjukkan betapa pentingnya keadilan dan kesetaraan dalam hukum dan kebijakan publik, pesan ini menunjukkan bahwa Adian Napitupulu adalah seorang politisi yang peduli dengan kepentingan rakyat dan memperjuangkan keadilan sosial. Ia juga menekankan bahwa undang-undang harus diubah untuk kepentingan umum, bukan untuk kepentingan kelompok tertentu. Selain itu, pesan ini menunjukkan betapa pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembuatan kebijakan publik, dan betapa pentingnya masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam proses tersebut.

Penjelasan yang diberikan oleh Anani dan Tressyalina (2023) adalah adanya jenis tindak tutur direktif yang berupaya memerintahkan sumber untuk melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Tujuan dari pidato ini adalah

untuk memperoleh tanggapan tertentu, baik secara verbal maupun fisik.

3. Tindak Tutur Direktif Meminta

Meminta, dalam bentuknya yang terarah, adalah permintaan yang diajukan kepada lawan bicara. Ungkapan di bawah ini mengandung pernyataan ini.

Gus Choi : "Kita harus maju ke depan karena kita, negara kita harus maju ke depan. Dari situlah kita berharap satu kepada pak Jokowi. Jadilah Presiden, masih ada waktu untuk Husnul Khotimah. Ending yang baik, untuk ending yang baik adalah dia harus Netral.

Gus Choi : "Kita harap dalam Pemilu ke depan besok kampanye-kampanye ini tidak terjadi. Anis menyampaikan seperti itu di forum langsung."

Konteks Tuturan : Gus Choi menyampaikan pesan bahwa kita harus maju ke depan karena kita dan negara kita harus maju ke depan. Ia menyatakan bahwa kampanye terakhir tidak mencapai hasil yang diharapkan dan mengatakan bahwa masalah ini dibahas di forum langsung. Pesan ini tidak hanya menunjukkan bahwa orang ingin melihat transisi kekuasaan yang damai dan adil di Indonesia, tetapi juga menunjukkan betapa pentingnya berbicara dan berbicara dengan orang lain secara terbuka untuk mencapai tujuan bersama.

Hal ini selaras dengan Aziza, et.al (2021) dalam kajiannya yang menerangkan bahwa penutur meminta



mitra tutur untuk memberikan komentar terhadap Pemilu yang dilaksanakan pada saat 17 April 2019

Simpulan

Peneliti telah menetapkan bahwa peristiwa Mata Najwa yang terjadi pada bulan November 2023 dan berpusat pada adu mulut makan siang dengan Mata Najwa, memiliki tiga jenis tindak tutur direktif dan enam jenis tindak tutur ekspresif. Kata-kata yang mengajak, memerintahkan, dan bertanya merupakan contoh tindak tutur direktif. Sedangkan tindak tutur ekspresif masih banyak lagi, seperti tuturan ucapan selamat, sindiran, kritis, mengecewakan, direktif, pujian, dan ucapan terima kasih.

Pada acara Mata Najwa dalam topik debat makan siang bersama Mata Najwa yang bertujuan merekonstruksi set jamuan dari Presiden Jokowi tempo lalu. Dalam acara tersebut, diperoleh tuturan yang menggunakan tindak tutur kekecewaan. Pembawa acara yaitu Najwa Shihab yang profesional dan pintar dalam menyampaikan sebuah pertanyaan terkait dengan Pemilu yang sedang ramai dan hangat untuk diperbincangkan tanpa menjatuhkan pihak manapun. Narasumber yang dihadirkan dalam acara debat ini diantaranya adalah Adian Napitupulu, Fahri Hamzah, dan Effendy Choirie atau biasa dipanggil Gus Choi, yang mempunyai latar belakang politisi dengan tujuan dan pengetahuan yang tidak jauh berbeda.

Daftar pustaka

Agustin, N., Simanjuntak, E. E., & ... (2020). Tindak Tutur Ekspresif Dan Direktif Pada Acara Indonesia Lawyer Club Di TV One Edisi 5 Maret Sampai 8 Maret 2020.

Prosiding Seminar Nasional PBSI-III, 239-246.

Assidik, G. K., Vinansih, S. T., & Kustanti, E. W. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 29-37. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2120>

Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa "Perlawanan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55-66.

Herfani, F. K., & Manaf, N. A. (2020). Tindak Tutur Komisif Dan Ekspresif Dalam Debat Capres-Cawapres Pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 36. <https://doi.org/10.24036/81088710>

Juwita, S. R. (2017). Tindak Tutur Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014. *IJALR: INDONESIAN JOURNAL of APPLIED ...*, 2(1), 15-18.

Riyanto, S. (2023). *The Application of Moderate Politeness into School Practices of An Urban Muhammadiyah Primary Students in The Era of Global Communication*. 7(4), 729-747.

Sya'adah, H., Joko Prayitno, H., Sabardila, A., & Purnomo, E. (2024). Expressive Speech Acts in the Introductory Discourse of Online Dating Tinder in Malaysia. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.19105/ghancara>



n.v5i2.10400

- Waljinah, S., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rufiah, A., & Kustanti, E. W. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital. *SeBaSa*, 2(2), 118–129. <https://doi.org/10.29408/sbs.v2i2.1590>
- Artati, Artati, Dian Eka Chandra Wardhana, and Rokhmat Basuki. "Tindak Tutur Ilokusi Asertif, Direktif, Ekspresif, Komisif, Dan Deklaratif Pada Program Gelar Wicara Mata Najwa." *Diksa: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 6, no. 1 (2020): 43–57.
- Assidik, G. K., Vinansih, S. T., & Kustanti, E. W. (2023). Tindak Tutur Ekspresif pada Penulisan Utas Mengenai Politik, Ekonomi dan Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 29–37. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2120>
- Astika, I. M., Murtiningrum, D. A., Asih, A., & Tantri, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Acara Mata Najwa "Perlawanan Mahasiswa." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(1), 55–66.
- Aziza, A. N., Wahidy, A., & Masnunah, M. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Acara Mata Najwa Edisi Bulan April-Mei 2019 di Trans 7. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 4(2), 516–530.
- Delima, P. S., Rahayu, R., & Mahsa, M. (2020). Tindak Tutur Direktif pada Acara Talkshow Mata Najwa oleh. *Kande*, 3(1), 259–265.
- Dwijayanti, Tutut Ayu. 2019. "Tindak Tutur Ilokusi Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa)* 3(2).
- Fadiana, Rima. 2019. Tindak Tutur Ekspresif Dalam Acara Selebriti on the Way Sesi Ahmad Dhani. Jember: FKIP Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni.
- Falia, Kaka Yuni Rizky, Harris Effendi Thahar, and Tressyalina. "Kesantunan Tindak Tutur Najwa Shihab Dalam Gelar Wicara Mata Najwa Di Episode 100 Hari Anies-Sandi." *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 7, no. 3 (2018): 114–20.
- Fauziah, A. (2020, 29 September). Makna di Balik Najwa Shihab Wawancarai Kursi Kosong Menkes, Sudah Ada di Dunia Politik Sejak Lama Diakses pada tanggal 6 Agustus 2021, dari Pikiran Rakyat depok.com
- Gea, S. M. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Pada Podcast Deddy Corbuzier Tentang Komisi Penyiaran Indonesia: Kajian Pragmatik. 7, 25948–25955.
- Hartinah, Y., Ibrahim, A. S., & Susanto, G. (2021). Tindak Tutur Ekspresif dalam Debat Calon Pemimpin Bangsa Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 6(3), 434–444
- Herfani, F. K., & Manaf, N. A. (2020). Tindak Tutur Komisif Dan Ekspresif Dalam Debat Capres-Cawapres Pada Pilpres 2019. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1), 36.
- Heryana, N. (2021). Kesantunan Tindak Tutur Direktif Moderator Dalam Debat Final Pilpres Tahun 2019. *Jurnal Metamorfosa*, 9(2), 207–223.
- Islam, A., & Burhanuddin, S. (2021).



- Tindak Tutur Ilokusi dalam Talkshow Indonesia Lawyers Club. *Mabasan*, 15(2), 241-258.
- Isnaini, Z. D., & Rahmawati, L. E. (2022). Strategi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Tayangan Mata Najwa Series "Gaduh Tiga Periode." *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan Dan Kesusastraan*, 13(1), 92-108.
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis tindak tutur ekspresif dalam wacana stand up comedy indonesia sesi 3 babe cabita di kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90.
- Prihatin, Yulianah. "Tindak Tutur Ilokusi Sandiaga Uno Dalam Talkshow Mata Najwa." *Sastranesia: Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 9, no. 2 (2021): 102.
- Riyanto, S. (2023). The Application of Moderate Politeness into School Practices of An Urban Muhammadiyah Primary Students in The Era of Global Communication. 7(4), 729-747.
- Sari, F. D. N., Wardiani, R., & Setiawan, H. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Talkshow Tonight Show (Maret 2021). *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 9(2).
- Syafryadin, Dian, E. C. Wardhana., Eka Apriani., & Noermanzah. (2020). Maxim Variation, Conventional, and Particularized Implicature on Students' Conversation. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2)
- Wahyu, K. (2018). Tindak tutur direktif dalam talkshow Mata Najwa (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).